

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beneish m-score model untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan Manipulator

Analisis kecurangan menggunakan Beneish M-Score yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, perusahaan yang terindikasi melakukan manipulator ada sebanyak 5 perusahaan yaitu Medikaloka Hermina Tbk, Kalbe Farma Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Prodia Widyahusada Tbk, dan Sarana Meditama Metropolitan T, tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yaitu Medikaloka Hermina Tbk, Kalbe Farma Tbk, Sarana Meditama Metropolitan T, Industri Jamu dan Farmasi Sido, Siloam International Hospitals, dan Tempo Scan Pacific Tbk, dan tahun 2022 sebanyak 5 perusahaan yaitu Medikaloka Hermina Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Prodia Widyahusada Tbk, Sarana Meditama Metropolitan T, dan Siloam International Hospitals. Hal ini menunjukkan sampel perusahaan terindikasi melakukan manipulasi yang berakibat terhadap diragukannya keandalan laporan keuangan.

2. Perusahaan Non Manipulator

Analisis kecurangan menggunakan Beneish M-Score yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Pada tahun 2020, perusahaan yang tergolong non manipulator ada sebanyak 3 perusahaan yaitu Industri Jamu dan Farmasi Sido, Siloam International Hospitals, dan Tempo Scan Pacific Tbk. Pada tahun 2021 terdapat 2 perusahaan yaitu Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan Prodia Widyahusada Tbk. Pada tahun 2022 mengalami terdapat 3 perusahaan yaitu Kalbe Farma Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido, dan Tempo Scan Pacific Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Grey Company

Analisis kecurangan menggunakan Beneish M-Score yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Tidak ditemukan adanya perusahaan yang tergolong sebagai grey company.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Dari 33 perusahaan populasi yang ada, namun hanya 8 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Seperti perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan penelitian selama periode tahun 2020-2022, perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2022, dan perusahaan

sektor kesehatan yang berada di papan pencatatan utama pada Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini membatasi tahun penelitian penelitian selama 3 tahun yaitu 2020-2022.
3. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan analisis kecurangan laporan keuangan pada industri lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menentukan objek penelitian lain yang lebih luas seperti perusahaan sektor pertambangan, manufaktur dan lainnya sehingga dapat menggambarkan fenomena kecurangan laporan keuangan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah tahun penelitian seperti kisaran 5-10 tahun atau meneliti pada tahun setelah terjadinya COVID-19 sehingga dapat mengetahui rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kecurangan dengan menggunakan Beneish M-Score implikasi pada penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Jika perusahaan di sektor kesehatan terindikasi melakukan kecurangan maka investor akan meningkatkan risiko pengembalian terhadap investasi yang telah

diberikan kepada perusahaan. Dengan adanya penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat melihat track record serta sebagai bahan pertimbangan untuk memilih keputusan serta dapat berhati-hati pada perusahaan yang tergolong sebagai manipulator dan grey company.

